



*Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
The Virtue of Farming*

**Tubagus Adiwijaya¹, Suryaman Birnadi², Wahyudin Darmalaksana³,
Wawan Hernawan⁴**

^{1,2}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{3,4}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
tebeajahhh@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas hadits Nabi Muhammad Saw. tentang bercocok tanam. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadits Agroteknologi. Hasil dan Pembahasan penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw., dan masih berkembang sampai di masa modern sekarang. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam ini dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan juga memiliki banyak manfaat lainnya.

Kata kunci: *Agroteknologi; Bercocok tanam; Hadits, Menanam, Tanaman*

Abstract

The purpose of this study is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad. about farming. The research method used in this research is a qualitative method through the approach of agrotechnology takhrij and sharah hadith. Results and discussion of this research is a farming activity that was encouraged by the Prophet Muhammad, and is still developing in modern times. The conclusion of this study is the farming activities suggested by the Prophet Muhammad. and also has many other benefits.

Key words: Agrotechnology; Farming; Hadith, Planting, Plants

Pendahuluan

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan (Soetriono, 2016). Petani memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Oleh karena setiap manusia hidup memerlukan berbagai kebutuhan hidupnya, petani berperan penting bagi penyedia berbagai keperluan tersebut (Suratha, 2015). Selain dari kebiasaan dan nilai-nilai setempat yang mempengaruhi petani, maka ada hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pembangunan pertanian yaitu tradisi besar dan agama (Soetriono, 2016). Bercocok tanam sesungguhnya melatih sikap tawakkal seorang petani dalam setiap usahanya. Ketika seorang petani menanam tanaman, ia tidak berkuasa untuk menumbuhkan sebijih benih pun yang ia semaikan untuk tumbuh, dan ia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman, tidaklah kuasa ia membungakan dan membuahkan tanaman tersebut (Lailiyah, 2018).

Terdapat hadits Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan bertani atau bercocok tanam, yaitu salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim versi al-Alamiyah Nomor 2901 dan versi Syarah Shahih Muslim Nomor 1552, yang bunyinya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ مَيْمُونَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ فِي تَخْلٍ لَهَا فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ غَرَسَ هَذَا النَّخْلَ أَمْسَلِمٌ أَمْ كَافِرٌ فَقَالَتْ بَلْ مُسْلِمٌ فَقَالَ لَا يَغْرَسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah mengabarkan kepada kami Laits. Dalam jalur lain disebutkan, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh telah mengabarkan kepada kami Laits dari Ibnu Zubair dari Jabir bahwasanya Nabi Muhammad Saw. menemui Ummu Mubasyir al-Anshariyah di kebun kurma miliknya, lantas Nabi Muhammad Saw. bersabda kepadanya, "Siapakah yang menanam pohon kurma ini? Apakah ia seorang muslim atau kafir? Dia menjawab, "Seorang muslim." Beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman lalu tanaman tersebut dimakan oleh manusia, binatang melata atau sesuatu yang lain kecuali hal itu bernilai sedekah untuknya" [HR. Muslim No. 1552].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020).

Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadits Nabi Muhammad Saw. tentang bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana hadits Nabi Muhammad Saw. tentang bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas hadits Nabi Muhammad Saw. tentang bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula mula dilakukan pencarian pada aplikasi hadits tentang kata kunci “menanam” hingga ditemukanlah sebuah hadits yang terdapat dalam kitab Sahih Muslim No. 2901 dan versi Syarh Shahih Muslim No. 1552, sebagaimana telah dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Hamimah binti Syibqī al-Anshari,			Madinah	Ummu Mubasyir			Shahabiyah
2	Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram		78 H	Mdinah	Abu 'Abdullah			Shahabiyah
3	Muhammad Bin Muslim bin Tadrus		126 H	Marur Rawdz	Abu Az Zubair		-Laisa bihi ba'sa -Tsiqah -Shaduuq tsiqah	Tabi'in Kalangan Biasa

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
						-Tsiqah Tsabat -Shaduuq -Tsiqah Hafidz		
4	Laits bin Sa'ad bin 'Abdur Rahman		175 H	Maru	Abu Al Harits	-Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua	
5	Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin 'Abdullah		240 H	Himsh	Abu Raja'	-Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua	
6	Imam Muslim	204 H	261 H	Naisabur		-Tsiqat		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, et al., 2016).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk (Sadono, 2008). Dalam pengertian



bahwa masyarakat petani dengan bentuk agroekosistemnya itu menjadi bagian yang telah tersubordinasi dari belahan masyarakat yang lain, yaitu belahan dari para elit yang hidup dari sektor ekonomi lainnya (bukan petani), belahan dari orang-orang kota, dan belahan dari sistem ekonomi modern (Soehadha, 2017). Sejak manusia pertama kali menempati bumi, lahan sudah menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kelangsungan kehidupan. Konkritnya, lahan difungsikan sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan eksistensi. Aktivitas yang pertama kali dilakukan adalah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam atau pertanian (Suratha, 2014).

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Bahwasannya bagi setiap muslim yang bercocok tanam, walaupun tanamannya dimakan oleh burung ataupun makhluk lainnya, maka itu merupakan sedekah baginya hingga hari kiamat. Hal ini mesti terus dilakukan oleh generasi penerus bangsa, sebab Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah dan ada yang mungkin belum terjamah oleh alat dan pengetahuan modern, yang mungkin nantinya akan membuka lapangan pekerjaan baru dan bisa jadi memberikan andil besar dalam membangun perekonomian Indonesia seperti sejak zaman penjajahan dahulu. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

Darmalaksana, W., 2018. Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, pp. 95-106.

Darmalaksana, W., 2020. Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.



Darmalaksana, W., 2020. Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. In: *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*. s.l.:s.n., pp. 191-200.

Darmalaksana, W., 2020. Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, pp. 191-210.

Darmalaksana, W., 2020. Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, pp. 59-68.

Darmalaksana, W., 2020. *Takhrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*, s.l.: s.n.

Lailiyah, I., 2018. Hadits Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalisasi Profesi Petani. *Kajian Ma'ani al-Hadith dalam Musnad Imam Ahmad No. Indeks 12495 dengan pendekatan Sosio-Historis*.

Muin, M., 2013. Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, pp. 291-305.

Pramanik, D., Istiqomah, N. & Chaidir, L., 2016. Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, pp. 34-42.

Sadono, D., 2008. *Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia*, s.l.: s.n.

Soehadha, M., 2017. *EKOTEOLOGITANI UNTUK KEDAULATAN PANGAN ETOS ISLAM DAN SPIRIT BERTANI PADA MASYARAKAT DESA SRIMARTANI, KECAMATAN PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA*, Yogya: s.n.

Soetari, E., 1994. *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.

Soetari, E., 2015. *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. s.l.:Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Soetrisno, S. A., 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.

Suratha, I. K., 2014. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian*, s.l.: s.n.



Gunung Djati Conference Series, Volume 1 (2021)
Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS 2020)

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs>

Suratha, I. K., 2015. Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia.

Utomo, P. S., 2014. *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. s.l.:UNISKA Press. Kediri.

Acknowledgement

Artikel ini di dedikasikan untuk para petani yang mendalami agama

Author



Tubagus Adiwijaya

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia